

## ABSTRAK

Pendidikan nilai sosial di kalangan remaja adalah suatu penyelidikan terhadap segala kegiatan, tindakan orang tua, guru dan kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan sikap perilaku remaja berdasarkan kaidah baik dan adil di dalam melangsungkan hubungan personal antar manusia agar menjadi remaja yang memiliki keseimbangan (berkeadilan) antara hak dan kewajiban, atau menjadi remaja yang tidak mementingkan diri sendiri, tetapi mengutamakan kepentingan umum, tidak individualistik atau egoistik.

Pendidikan sekarang ini banyak menghasilkan manusia-manusia yang tidak sesuai dengan tujuan yakni manusia utuh. Hal ini terbukti dengan banyaknya permasalahan yang muncul diberbagai kalangan, salah satunya adalah kalangan remaja dimana akhir-akhir ini banyak terjadi tawuran, kriminal, minum obat-obat terlarang dan masih segudang permasalahan yang muncul, padahal remaja adalah merupakan penerus bangsa. Oleh karena itulah penulis berupaya meneliti masalah pendidikan ini, yang penekannya ditujukan pada permasalahan pendidikan nilai sosial di kalangan remaja menyangkut materi, metode yang diterapkan guru, upaya dari pihak sekolah serta proses berlangsung dalam keluarga melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode naturalistik kualitatif dengan tahap-tahapnya mulai dari tahap orientasi, tahap eksplorasi, tahap member check dan tahap audit, kemudian teknik yang digunakan dalam pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak semuanya mengandung pendidikan nilai sosial, diantaranya menyangkut nilai individu dan nilai ekonomi. Dilain pihak materi Pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda hanya penekannya lebih banyak pada hubungan manusia dengan Allah S.W.T. Kemudian dalam pembinaan dan pengembangan nilai sosial guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode diskusi, tanya jawab, kerja kelompok serta bermain peran. Sedangkan upaya dari pihak sekolah menerapkan suasana demokrasi, kerjasama, tolong menolong serta keteladanan. Sedangkan dalam keluarga berlangsung melalui proses pembiasaan, keteladanan serta motivasi. Kemudian sikap dan perilaku siswa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menerima pembinaan dan pengembangan nilai sosial cenderung melemah pada rasa hormat, disiplin dan tanggung jawab. Hal ini terbukti dengan berkurangnya wibawa guru dan orang tua. Berdasarkan hal tersebut maka nilai sosial di kalangan remaja SMU negeri 9 menunjukkan belum tersosialisai mungkin karena berbagai hal diantaranya waktu yang terbatas,

jumlah murid dalam kelas terlalu banyak serta gaji guru yang kurang memadai ditambah dengan peraturan yang kurang tegas.

Selanjutnya dalam penelitian ini penulis merekomendasikan tentang upaya pemecahan masalah dari pendidikan nilai sosial di kalangan remaja ini. Kepada pihak sekolah, yakni perlu berupaya untuk tetap memberikan keteladanan, serta berupaya untuk memberikan sanksi yang tegas bagi siswa yang melanggar peraturan. Selanjutnya kepada para orang tua rekomendasi disampaikan untuk tetap melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan memberi keteladanan serta perlu untuk lebih meningkatkan lagi dalam memperhatikan putera-puterinya.

